PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA MELALUI METODE *PAIR CHECK* PADA SISWA KELAS IV MINU WARU II SIDOARJO

Disusun Oleh:

Hilmi Miftahun Niam

D97214106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilmi Miftahun Niam

Nim : D97214106

Jurusan/Program Study : Pendidikan Dasar / Pgmi

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 januari 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

AA755AFF409535103

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Hilmi Miftahun Niam

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Hilmi Miftahun Niam

NIM : D97214106

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya Melalui Metode *Pair Check* Pada Siswa Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujuan untuk diajukan.

Surabaya, 18 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Wakhidah, S. Pd M.Si	Zudan Rosyidi, MA
NIP. 197212152002122002	NIP. 198103232009121004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hilmi Miftahun Niam ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag. M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadir,M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji II,

M Bahri Mustofa, M.Pd.I M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP. 197791219200911002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HILMI MIFTAHUN NIAM

NIM : D97214106

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-mail address : hilmikhimpo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA MELALUI METODE *PAIR CHECK* PADA SISWA KELAS IV MINU WARU II SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext***untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis

(HILMI MIFTAHUN NIAM)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hilmi Miftahun Niam. 2018. : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya Melalui Metode *Pair Check* Pada Siswa Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I: Ibu **Dr. Nur Wakhidah, S. Pd M.Si** dan Pembimbing II**: Bapak Zudan Rosyidi, MA**

Penelitian ini berawal dari rendahnya Keterampilan berhitung siswa mata pelajaran IPA di MINNU Waru II Sidoarjo. Proses pembelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa pasif di kelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keterampilan berhitung. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan menggunakan penerapan metode pair check dalam pelaksanaan Pembelajaran IPA.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui penerapan metode pair check mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo . 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo dengan menggunakan metode pair check.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Kurt Lewin yang tiap siklus terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes tulis dan doumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran pair check berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir aktivitas guru siklus I mendapat 95,9 dan meningkat pada siklus II menjadi 97,22. Sedangkan nilai akhir aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 93,05 menjadi 95,83 pada siklus II. 2) Peningkatan keterampilan berhitung juga dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh persentasi keberhasilan kelas 28% dan rata-rata 65,2. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan kelas 84% dan nilai rata-rata 95,83, dan telah memenuhi indikator kinerja yang di tetapkan.

Kata Kunci: hasil belajar, metode pembelajaran pair check.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR KEASLIAN TULISAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI vi

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Lingkup Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar 11

2. Macam Macam Hasil Belajar 12

3. Penilaian Hasil Belajar 17

B. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA..... 20

2. Tujuan Mata Pelajaran IPA 20

3. Tinjauan tentang Materi Sumber Energi dan Kegunaannya..... 21

C. Metode *Pair Check*

1. Pengertian *Metode Pair Check* 26

2. Sintak dan Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Pair Check* .. 27

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Pair Check* 28

D. Peningkatan Hasil Belajar Ilmi Pengetahuan Alam materi Sumber Energi dan Kegunaannya melalui metode *Pair Check* 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 31

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 35

C. Variabel yang Diteliti 35

D. Rencana Tindakan 35

E. Data dan Cara Pengumpulannya 42

F. Analisa Data 47

G. Indikator Kinerja 51

H. Tim Peneliti dan Tugasnnya 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 53

B. Pembahasan 79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 89

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91

RIWAYAT HIDUP PENELITI 92

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif 13

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 45

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru 46

Tabel 3.7 Presentasi Ketuntasan Siswa 49

Tabel 3.9 Kriteria Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa 51

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Dilakukannya PTK..... 75

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Dengan Guru Sesudah Dilakukannya PTK 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Ahir Aktifitas Siswa 45
Rumus 3.3 Nilai Ahir Aktifitas Guru 45
Rumus 3.5 Tes Individu 48
Rumus 3.6 Nilai Rata - Rata 48
Rumus 3.8 Ketuntasan Belajar Siswa 50
Rumus 38 Teknik Pensekoran Observasi Aktifitas Guru dan Siswa 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Formulir Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 2 Surat Tugas
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 5 Formulir Persetujuan Pembimbing Untuk Munaqosah Skripsi
Lampiran 6 Profil Sekolah
Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi, Soal dan RPP
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 10 RPP Siklus I
Lampiran 11 RPP Siklus II
Lampiran 12 Nilai Keterampilan Berhitung Siswa Siklus I
Lampiran 13 Nilai Keterampilan Berhitung Siswa Siklus II
Lampiran 14 Instrumen Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran 15 Hasil Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran 16 Lembar Kerja Siklus I
Lampiran 17 Lembar Kerja Siklus II
Lampiran 18 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan upaya pengembangan seluruh kepribadian individu baik segi fisik maupun psikis. Dalam kegiatan Belajar mengajar (KBM), terdapat 2 faktor penting yang dapat menunjang proses tersebut, yaitu siswa sebagai subjek belajar dan guru yang berperan sebagai objek belajar.[1] Kedua factor tersebut saling berinteraksi yang berupa interaksi edukatif yang berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar (KBM). Artinya siswa sebagai pihak yang ingin mencapai cita cita, memiliki tujuan dan ingin menggapainya secara optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur dan berlaku umum.

[1] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA merupakan kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen yang sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu system, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum berarti pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh satu orang atau beberapa orang saja, tetapi dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan tekhnologi. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, IPA mempunyai fungsi dan tujuan di antaranya, yaitu: 1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) mengembangkan ketrampilan, sikap, dan nilai ilmiah, 3) mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang *up to date* sains dan tekhnologi, dan 4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[2]

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA mengharuskan para guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan keahlian. Setiap guru harus memahami alasan mengapa suatu mata pelajaran perlu diajarkan di sekolah, guru harus tahu benar kegunaan-kegunaan apa yang dapat diperoleh dari pelajaran IPA maka guru yang profesional harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaranbisa berjalan dengan efektif. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa bosan.[3]

---

[2] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.59
[3] Arikuntoro, suharsini. *Managemen Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta,1993), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MINU Waru II Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Sidoarjo, tepatnya di Jl.Jendral.S.Parman V A/ Baruwaru – Sidoarjo. Tenaga pendidik di MINU Waru II Sidoarjo kebanyakan sudah sarjana dari lulusan beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo pada kegiatan PPL (Juli 2017) ditemukan bahwa, pada mata pelajaran IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut ditandai oleh banyaknya peserta didik yang tidak bisa menjelaskan pengertian sumber *energi*, manfaat sumber *energi* dalam kehidupan sehari-hari, dan menjodohkan gambar benda dengan sumber energinya. Peserta didik masih banyak yang salah dalam mengartikan sumber *energi* dengan *energi*. Mereka menganggap keduanya sama. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan mengadakan tes mengenai materi tersebut banyak siswa yang masih bingung dan belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari 25 siswa yang ada di kelas IV hanya 4 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, 3 siswa menjawab pertanyaan dengan masih ada beberapa kesalahan, dan yang lain tidak mampu menjawab dengan benar.[4]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, faktor yang diduga sebagai penyebab kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya antara lain adalah para siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang termotivasi serta kurang berperan aktif dalam

[4] Nur Lailatul Qodriyah, V Guru kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, pada 09 agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik kurang melibatkan siswa secara aktif, guru seringkali menyampaikan materi IPA apa adanya (konvensional). Guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah dan pemberian tugas. Minat peserta didik dalam belajar juga selalu diacuhkan. Guru hanya mengejar ketuntasan kompetensi dasar dari kurikulum, tanpa peduli dengan ketercapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan. Sedangkan pada anak usia SD/MI mempunyai sifat-sifat khas, yaitu cara berpikir mereka atas dasar pengalaman yang konkrit, mereka belum dapat membayangkan hal-hal yang abstrak. Maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meneliti pemahaman peserta didik.

Melihat kondisi tersebut maka peneliti berinisiatif untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan untuk menyistematiskan suatu pembelajaran peneliti menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran yang lebih mudah untuk memahamkan peserta didik, peneliti memberikan solusi supaya pemahaman peserta didik dapat meningkat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Pair Check*, Pembelajaran *Pair Check* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang berpasangan yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Metode ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Metode pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ahmad, mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tepadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa" jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada materi sistem pernapasan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan jumlah subjek 21 siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 tabulahan dengan menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan tes hasil belajar siswa pada setiap ahir siklus. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu pada siklus I 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,50%, sedangkan untuk hasil belajar siswa, siklus I sebanyak 10 orang dengan kategori kurang atau dengan persentase 47,60% dan pada siklus II sebanyak 19 orang dengan kategori sangat tinggi atau dengan persentase 90,08%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*[5]

Penelitian dari Ade Kurniawan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Pair*

[5] Fandai Ahmad, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tepadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa*. (2016 : STKIP Pembangunan Makasar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Check Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD N 1 Metro Timur" Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaa model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 49 siswa, terdiri dari 24 siswa VA sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa VB sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian ini adalah *quasi exsperimental*. Alat pengumpul data berupa soal tes kognitif yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas V A adalah 78,5, sedangkan nilai rata-rata kelas V B adalah 72,7. Hasil pehitungan uji hipotesis menunjukan nilai *sig* (2 *tailed*) 0,026, (0,026 < 0,05) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *Pair Check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat dikethaui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar PKn siswa.[6]

Dengan demikian diharapkan penerapan model pembelajaran *Pair Check* semakin menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan kerjasama siswa dan membantu mempercepat pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran

[6] Kurniawan Adi, *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VSD I Metro*, (Lampung : Universitas Lampung 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui masalah pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya Melalui Metode *Pair Check* Pada Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber *energi* dan kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi sumber *energi* dan kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II dengan menggunakan metode *Pair Check*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti mempunyai gagasan baru dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metode *Pair Check* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA dengan harapan proses belajar di dalam kelas menjadi efektif, menarik, dan lebih menyenangkan, serta siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo dapat lebih terfokus dan mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan khususnya pada materi Sumber Energi dan Kegunaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo setelah menggunakan metode *Pair Check.*

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MINU Waru II Sidoarjo. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo, semester Genap tahun pelajaran 2018-2019.
2. Mata pelajaran IPA pada materi Sumber Energi dan Kegunaannya. KD 3.5 mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indator
   - Menjelaskan pengertian sumber energi alternative dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyebutkan macam-macam sumber energi alternative dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian menggunakan metode *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya KD 3.5 mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
   - Menjelaskan pengertian sumber energi alternative dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
   - Menyebutkan macam-macam sumber energi alternative dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran di bidang IPA yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti:

      Peneliti memperoleh tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya dalam metode *Pair Check* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo dan pengalaman baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

b. Bagi siswa

Siswa dapat menulis petunjuk tentang cara membuat sesuatu dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dengan metode *Pair Check.*

c. Manfaat bagi guru:

Guru mendapatkan pengalaman baru dan keterampilan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya.

d. Manfaat bagi sekolah:

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan metode *Pair Check* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain. Dan memberikan ide baru yang bertujuan untuk meingkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Serta untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas madrasah.

e. Manfaat bagi masyarakat:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan dasar pendidikan di indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan perubahan perilaku pada individu yang belajar. Selain itu pengertian belajar secara psikologis bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[1]

Pengertian hasil belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.[2] Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi atau bahan yang sudah diajarkan.

[1] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44
[2] W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 1988), hlm. 700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam – macam Hasil Beajar

Sesuai dengan tujuan hasil belajar yang ingin dicapai yakni tiga ranah yang telah dijelaskan di atas, maka pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl mengenalkan kerangka konsep kemampuan berfikir yang dinamakan *Taxonomy Bloom.*

Taxonomy Bloom adalah struktur hierarkhi yang mengidentifikasi *Skill* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors)* yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

1) Aspek Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2) Aspek Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
3) Aspek Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/ problem yang konkret dan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Aspek Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
5) Aspek Sistesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
6) Aspek Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

Bloom dan kawan-kawan mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yaitu: *knowledge, comprehension, application* ketiganya termasuk *lower order thinking,* dan *analysis, synthesis* dan *evaluation* yang termasuk *higher order thinking*.[3]

Tabel 2.1
Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif [4]

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabtraski	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecah	Menganimasi	Menilai

[3] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 166
[4] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu,* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
C1	C2	C3	C4	C5	C6
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Mengorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menyalin	Menggambarkn	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggunakan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Merinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menilai	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Melatih	Membagankan	Merancang	Merangkum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ranah Afektif (*Affektive Domain*)

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

1) Aspek Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
2) Aspek Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3) Aspek Penilaian/ Penentu Sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
4) Aspek Organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
5) Aspek Pembentukan Pola Hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengukur kehidupannya sendiri.

c. Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*)

Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoprasikan mesin. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Aspek Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
2) Aspek Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3) Aspek Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
4) Aspek Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
5) Aspek Gerakan kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
6) Aspek Penyesuaian Pola Gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan mnyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu arah keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
7) Aspek Kreatifitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.[5]

[5] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm. 274-279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.[6]

a. Penentuan Instrumen Penilaian

Seorang guru dalam membuat instrumen penilaian perlu memperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik. Dengan memahami karakteristik instrumen tersebut, diharapkan akan menghasilkan instrumen yang baik. Adapun karakteristik instrumen yang baik adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.[7]

b. Penyusunan Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrument penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.[8]

---

[6] *Ibid.*, hal. 61
[7] *Ibid.*, hal. 82
[8] Kunandar, *Penilaian* ..., hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.[9] Dilihat dari segi system penskorannya bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif.[10] Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes.[11] Sedangkan tes subjektif adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.[12]

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang akan diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif

[9] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.45
[10] *Ibid.*, hal. 46
[11] *Ibid.*, hal. 49
[12] *Ibid.*, hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengetahuan) tentu berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).[13]

Suatu materi atau kompetensi dapat diukur atau dinilai oleh lebih dari satu teknik penilaian dengan catatan teknik penilaian tersebut sesuai dengan tuntutan dan karakteristik kompetensi tersebut. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu bermacam-macam.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (jasmani, psikologis, dan kelelahan), sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Meliputi factor keluarga, sekolah, dan masyarakat. [14]

[13] Kunandar, *Penilaian* ..., hal. 97

[14] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

B. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pendidikan dan taksonomi Bloom diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) sebagai tujuan utama dari pembelajaran. Di samping itu diharapkan pula memberikan ketrampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi dalam mencari jawaban atas suatu masalah karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.[15]

2. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan dalam suatu kurikulum sekolah yaitu:

a. Bahwa IPA bermanfaat bagi suatu bangsa, kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, karena IPA merupakan dasar tekhnologi dan disebut sebagi tulang pembangunan. Pengetahuan dasar untuk tekhnologi ialah IPA.

[15] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bila diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Tinjauan tentang Materi Sumber Energi dan Kegunaannya

a. Pengertian Sumber Energi

Sumber energi adalah benda-benda yang dapat memberikan energi pada benda lain untuk melakukan suatu kegiatan.[16]

b. Macam-macam Sumber Energi

Berikut adalah macam-macam sumber energi dalam kehidupan sehari-hari: 1) Matahari, 2) Makanan, 3) Baterai dan Aki, 4) Angin, 5) Bahan Bakar, 6) Air.

c. Manfaat Sumber Energi dalam Kehidupan Sehari-hari

Pemanfaatan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Matahari

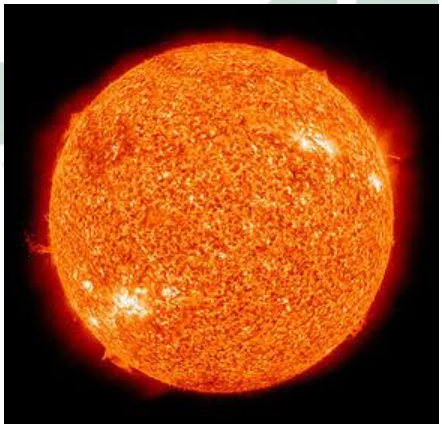

Gambar 2.1 Matahari

[16] Priyono dan Titik Sayekti, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matahari adalah sumber energi cahaya dan panas. Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Energi panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian. Pakaian yang basah setelah dicuci, direntangkan, dan dijemur. Lama-kelamaan pakaian menjadi kering. Keringnya pakaian tersebut karena air yang terdapat di pakaian menguap terkena panas matahari. Berbagai macam bahan makanan juga dikeringkan supaya awet, misalnya ikan asin dan kerupuk. Energi panas juga digunakan untuk menghasilkan listrik.

Energi cahaya matahari digunakan untuk menerangi bumi. Energi cahaya matahari digunakan tumbuhan untuk melakukan fotosintesis (memproduksi makanan).

Tanaman hijau mempunyai zat hijau daun (klorofil) untuk membuat makanan. Proses tersebut dibantu oleh cahaya matahari.

Proses fotosintesis: Karbondioksida+ Cahaya Matahari + Air + Klorofil →Oksigen + Karbohidrat

sebab makanan manusia seperti nasi, roti, sayuran, dan buah-buahan berasal dari tumbuhan. Tumbuhan sangat bergantung kepada matahari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Baterai dan Aki

Gambar 2.2 Batrai dan Aki

Baterai dan aki juga merupakan sumber energi. Jarum jambergerak karena adanya baterai. Mainan dapat bergerak karena diberi baterai. Lampu senter dapat menyala karena baterai. Alat elektronik tidak akan berfungsi jika baterai habis. Kamu harus menggantinya dengan baterai baru. Aki dapat menghasilkan energi listrik. Energi yang dihasilkan dapat menggerakkan mobil dan perahu mesin.

3) Bahan Bakar

Gambar 2.3 Bahan Bakar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam bahan bakar merupakan sumber energi misalnya minyak tanah dan kayu bakar. Minyak tanah diubah menjadi energi panas yaitu berupa api kompor. Nyala api kompor dapat digunakan untuk memasak bahan makanan. Kayu bakar juga merupakan sumber energi. Kayu yang dibakar akan menghasilkan api. Api dari kayu bakar itu dimanfaatkan untuk menggoreng ikan, kerupuk, memasak sayuran. Energi pada kayu bakar dapat digunakan untuk memasak bahan makanan.

4) Makanan

Gambar 2.4 Makanan 4 Sehat 5 Sempurna

Kita membutuhkan energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Saat kita belajar, berlari, dan bermain kita mengeluarkan energi. Badan kita lemas jika energi berkurang. Energi kita peroleh dari makanan. Jika tidak makan, tubuh terasa lemas karena kekurangan energi. Makanan merupakan sumber energi. Makanan dicerna oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh kita. Hasilnya adalah energi. Dengan demikian, kita memiliki kekuatan bergerak. Energi kita gunakan untuk melakukan kegiatan.

5) Air

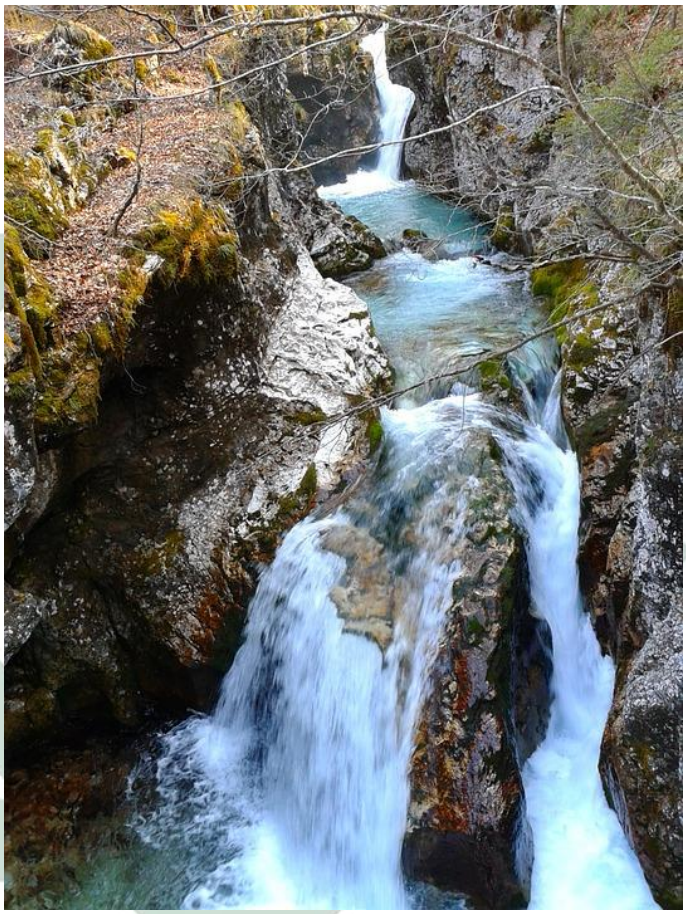

Gambar 2.5 Sumber Air

Air merupakan sumber energi. Gerakan air terjun dapat menghasilkan energi gerak. Energi yang diahsilkan air digunakan sebagi pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Pembangkit listrik adalah sumber energi listrik. Energi digunakan untuk menjalaankan alat-alat listrik seperti kipas angina, mixer, blender, lampu, AC, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Angin

Gambar 2.6 Makanan 4 Sehat 5 Sempurna

Energi gerak dapat diperoleh dari angin. Hal ini dimanfaatkan oleh nelayan untuk menggerakkan perahu layar. Nelayan pergi mencari ikan di laut memanfaatkan arah angin. Ketika angin betiup kea rah pantai, nelayan pulang.

Laying-layang dapat melayang karena energi gerak dari angin. Energi gerak dari angina dapat menggerakkan kincir angin. Kincir angin dapat menghasilkan listrik. Energi gerak dari angin juga digunakan untuk mengeringkan pakaian.

C. Metode *Pair Check*

1. Pengertian Metode *Pair Check*

Metode pembelajaran *Pair Check* merupakan metode pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahu n 1993.[17] Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang

[17] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dam Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVTIF)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian.[18]

Pair Check termasuk salah satu pembelajaran *Cooperative*, karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran *Cooperative* yaitu:

a. Setiap anggota memiliki peran
b. Terjadinya hubungan interaksi langsung di antara siswa
c. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-temann sekelompoknya.[19]
d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan[20]

2. Sintak dan Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Pair Check*

Sintak metode pembelajran *Pair Check* adalah siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi refleksi.[21] Secara umum, sintak pembelajaran *Pair Check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2)pembagian peran partner dan pelatih; (3)pelatih

---

[18] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 211
[19] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), 176.
[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 143.
[21] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* , (Banjarmasin;Aswaja Pressindo, 2012),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi soal, partner menjawab; (4) bertukar peran; (5)menyimpulkan; (6) evaluasi; dan (7) refleksi.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Pair Check*

   a. Guru menjelaskan konsep.

   b. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari dua pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan partner.

   c. Guru membagikan soal kepada partner.

   d. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapatkan kupon dari pelatih

   e. Pelatih dan partner saling bertukar peran

   f. Guru membagikan soal kepada partner.

   g. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapatkan kupon dari pelatih

   h. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.

   i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.

   j. Setiap tim mengecek jawabannya.

   k. Tim yang paling banyak mendapat kupon, diberi hadiah oleh guru.[22]

[22] Miftahul Huda, *Model-Model*, 211-212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Pair Check*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran *Pair Check*. kelebihan metode pembelajaran *Pair Check* meliputi:

a. Meningkatkan kerjasama antar peserta didik
b. *Peer tutoring*
c. Meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajara
d. Melatih peserta didik berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Sementara itu, kekurangan model *Pair Check* meliputi:

a. Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai
b. Membutuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.[23]

D. Peningkatan Hasil Belajar Ilmi Pengetahuan Alam materi Sumber Energi dan Kegunaannya melalui metode *Pair Check*

Materi Sumber Energi dan Kegunaannya merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran Ilmu Pengetauan Alam (IPA) III MINU Waru II Sidoarjo, permasalahan terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang di berikan sekolah. Untuk meningkatan hasil belajar IPa materi Sumber Energi dan Kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan metode *Pair Check* merupakan salah satu upaya

[23] *Ibid.*, 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengatasi beberapa nilai hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal.

Dalam hal ini guru yang memegang peranan penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan metode *Pair Check* pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Metode pembelajaran *Pair Check* sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa menjadi bosan, dan para siswa dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah, Begitu juga siswa dapat meningkatkan keakraban kepada siswa lainnya. melalui metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.

Dengan metode ini siswa juga lebih mudah memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan mudah karena dikemas sesuai karakter siswa sekolah dasar yang senang dengan bermain.

Dengan demikian metode *Pair Check* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya sesuai dengan target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti.[1]

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris, PTK disebut dengan *Classroom Action Reseach* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.[2]

Sedangkan menurut Epon Ningrum Istilah penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga unsur atau konsep, yakni:[3]

1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

---

[1] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Social*. (Bandung: Anggota Ikapi, 2010) hal: 12

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 16

[3] Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya melalui metode *Pair Check* pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Dalam pelaksanaanya, penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model *action research,* terutama *classroom action research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action reserch.* Konsep pokok *action reserch* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.[4]

Langkah-langkah dalam penggunaan PTK model *Kurt Lewin* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menemukan titik [atau] fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, selanjutnya membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta atau fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung.

[4] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap ke dua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan, langkah ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana yang telah dibuat, memberlakukan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat, pada tahap ini peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dibuatnya sendiri, serta harus bersikap wajar atau tindakan yang tidak dibuatbuat (*over acting*)

3. Observasi (*Observing*)

Istilah pengamatan dalam tahap-tahap PTK tidak bisa disamakan dengan istilah pengamatan dalam penelitian secara umum yang biasa dilakukan pada saat penelitian. Pada PTK tahap pengamatan sudah mencangkup pengukuran hasil tindakan. Jika suatu tindakan direncanakan untuk memperbaiki pemahaman siswa, maka pada tahap ini, sebenarnya peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga melakukan pengukuran,[5] baik berupa instrument aktifitas siswa dan instrument aktifitas guru.

4. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan menganaisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.[6] Jika sudah diketahui factor-faktor keberhasilan dan kekurangan atau hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus, peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya.[7]

---

[5] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 86-89.
[6] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 50.
[7] Fauti Subhan, *Penelitian*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.

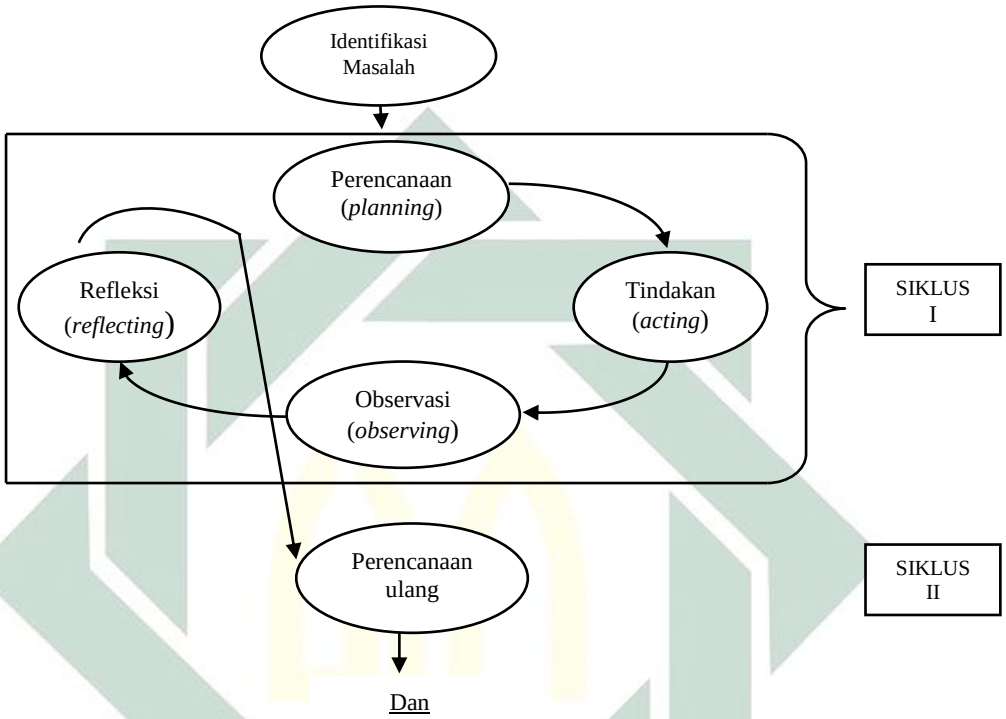

Gambar 3.1 Model PTK menurut Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifak kuantitatif. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengembangkan teori yang bersifat umum (*general*). Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.[8]

[8] Ekawarna, *Penelitian tindakan kelas*. (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat penelitian : MINU Waru II Sidoarjo

   b. Waktu penelitian : semester ganjil tahun ajaran 2018 – 2019.

2. Subyek penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo tahun ajaran 2018 – 2019 dengan jumlah 30 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 20 perempuan dan 10 laki-laki.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo tahun ajaran 2018 – 2019.
2. Variabel proses : Penerapan metode *Pair Check*
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).[9]

[9] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas..*, h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa prosedur yang peneliti lakukan di kelas MINU Waru II Sidoarjo diataranya :

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

a) Menentukan waktu untuk pelaksanaan (siklus I)

b) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.

1) Lembar observasi guru

2) Lembar observasi siswa

c) Menentukan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang ada peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Pair Check*.

d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya di kelas IV semester ganjil dengan menggunakan metode *Pair Check*.

e) Mengembangkan tes sesuai hasil belajar yang diharapkan

f) Peneliti menentukan criteria keberhasilan.

1) Persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 80%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku mencapai ≥ 80.

3) Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80

4) Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *Pair Check.* Adapun pelaksanaan tindakan dengan menggunakan langkah-langkah yang mencangkup kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Rencana langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	**Waktu**
Kegiatan Awal (Pendahuluan) • Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa • Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberi tahu siapa siswa yang tidak hadir dalam pertemuan kali ini (guru mengabsen siswa) • Salah satu siswa memimpin doa • Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari sebelumnya • Setelah memberikan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar • Siswa menyimak infirmasi dari guru	8 Menit
Kegiatan Inti • Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai materi sumber	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energi • Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak dan yang terdiri dari 2 pasang (2 anak menjadi patner dan 2 anak menjadi pelatih) • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengeni langkah – langkah metode *Pair Check* • Setiap kelompok mengulas kembali mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru • Guru membagikan soal kepada partner • Pasangan yang diberi tugas sebagai pelatih mengecek jawaban partner • Patner yang menjawab satu soal dengan benar mendapatkan kupon • Bertukar peran, yang semula menjadi pelatih sekarang menjadi partner dan yang menjadi partner berganti menjadi pelatih • Setiap kelompok saling mengkoreksi jawaban • Setiap pertanyaan yang benar mendapat kupon yang dapat ditukar dengan hadiah • Siswa mendengarkan penjelasan dn klarifikasi dari guru tentang jawaban siswa • Setiap tim mengecek jawabn siswa • Siswa menukarkan hadiah (semakin banyak kupon yang ditukar semakin bayak hadiah) • Siswa mengerjakan tes tulis untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran	Menit
Kegiatan Penutup • Siswa dan guru melakukan Tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami • Siswa dan guru bersama - sama membuat kesimpulan • Guru mengajak siswa berdooa bersama untuk mengahiri	7 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran • Guru mengucapkan salam	

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengamati guru dalam proses pembelajaran.
2. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Hasil tes belajar siswa tentang Sumber Energi. Data ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi menggunakan tes lisan yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir tindakan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berkut:

a. Memeriksa instrument penelitian
b. Memeriksa hasil observasi
c. Mendiskusikan dengan guru untuk mengevaluasi tndakan yang telah dilakukan
d. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
e. Evaluasi siklus I, jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Pada tahap ini dilakukan refleksi dari siklus I ke siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

1. Penelitian Siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   1) Tahap Perencanaan Tindakan
      a) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode *Pair Check* materi sumber energi dan kegunaannya yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
      b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan mrtode pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check.*
      c) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.
   2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
      a) Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran
      b) Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Siswa di bagi menjadi 15 kelompok setiap kelompok terdiri dari 2 siswa untuk mengerjakan lembar kerja.

d) Guru memberikan kuis individu sebagai bahan evaluasi.

e) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbanyak.

f) Melakukan penilaian hasil pemahaman siswa.

3) Tahap Pengamatan

a) Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer.

b) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check.*

4) Tahap Refleksi

a) Mengidentifikasi kelebihan dan kekeurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada siswa yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut.

b) Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.[10] Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni :

a) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan pemahaman siswa pada materi sumber energi dan kegunaannya yang berjumlah 25 siswa di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode kooperatif tipe *Pair Check* dalam meningkatkan pemahaman pada materi sumber energi dan kegunaannya yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

c) Teman sejawat

Untuk mengamati bagaimana penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi siswa maupun guru.

d) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah :

1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran
4) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

e) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo
2) Data persentase ketuntasan belajar siswa
3) Data hasil belajar siswa
4) Data nilai / skor aktivitas guru
5) Data nilai / skor aktivitas siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes tulis dan unjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru dalam penerapan metode pembelajaran *Pair Check* dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun prilaku siswa. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Selain pengamatan kepada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, peneliti juga melakukan pengamatan kepada mahasiswa yang berperan sebagai guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist pada lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi memberi gambaran untuk menentukan langkah selanjutnya dalam setiap siklus perencanaan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan observasi, diharapkan kekurangan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.

Untuk Menghitung hasil observasi siswa maka menggunakan rumus berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa
Rumus 3.1[11]

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \ldots.$$

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Siswa	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa
Tabel 3.2

Untuk menghitung hasil observasi guru maka menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \ldots.$$

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru
Rumus 3.3[12]

[11]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 133
[12]Ibid,Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru
Tabel 3.4

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksaan tindakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Instrument yang digunakan dalam observasi ini yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru seperti, promes, buku paket dan data-data yang dimiliki siswa mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya. Data tersebut meliputi foto-foto dalam kegiatan pembelajaran dan nilai. Dokumentasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tes Tulis

Tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data secara individu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Instrumen penilaian pemahaman individu menggunakan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar kelompok menggunakan teknik non tes dengan bentuk penilaian unjuk kerja.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam materi gaya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Pair Check*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. **Penilaian Hasil Tes Hasil Belajar**

Untuk menghitung tingkat hasil belajar dari setiap tes individu berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \ldots.$$

Rumus menghitung tes individu
Rumus 3.5

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah total siswa dikelas dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \ldots.$$

Rumus 3.6[13] Nilai Rata-Rata

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

[13]Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf penugasan minimal dengan nilai 75. Nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.

Persentase Ketuntasan belajar	**Kriteria**
83%-100%	Sangat baik
71% - 82%	Baik
61% - 70%	Cukup
51% - 60%	Tidak Baik
0% - 50%	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.7
Persentase Ketuntasan Siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\% = \ldots.$$

Rumus 3.8
Ketuntasan belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Observasi Guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \ldots.$$

(Rumus 3.1)

b. Observasi Siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \ldots.$$

(Rumus 3.2)

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Siswa	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.9
Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya)[14]

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan indikator sebagai acuan penelitian, maka didapatkan indikator sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan di akhiri apabila peserta didik telah mampu meningkatkan pemahaman materi gaya mencapai KKM ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan memahami siswa pada materi gaya ≥ 85%.
3. Skor aktivitas Guru mencapai ≥ 85.
4. Skor aktivitas Siswa mencapai ≥ 85.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Hilmi Miftahun Niam

   Jabatan : Peneliti dan mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   a. Menyusun perencanaan pembelajaran
   b. Menyusun laporan observasi
   c. Menyusun laporan hasil penelitian

[14] Asul Wiyanto, *Panduan*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelaksana observasi

2. Nama : Nur Lailatul Qodriyah,S.Pd

Jabatan : Guru kelas IV MINU Waru II Sidoarjo

Tugas :

a. Mengamati pelaksanaan penelitian

b. Bertanggung jawab semua jenis kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dalam kelompok besar untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan keterampilan siswa sebelum dan sesudah penerapan metodhe *Pair Check* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber energi dan kegunaanya. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika sedang diterapkan metodhe *Pair Check*. Sedangkan dokumentasi, adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sekaligus data nilai IPA materi sumber energi dan kegunnaanya. Yang terakhir adalah peneliti melakukan evaluasi akhir materi. Untuk penyajian data ini, peneliti menguraikannya menjadi dua siklus, yaitu :

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menetapkan standart dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Waru Sidoarjo, peneliti dan guru mata pelajaran IPA menyepakati dilaksanakan pada hari Senin, 12 November 2018. Pada tahab ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pembelajaran (RPP) yang kemudian di validasikan kepada dosen Raden Syaifuddin, M.Pd yang mendapatkan beberapa perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu menambahi rubric penilaian pada validasi butir soal. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPA yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga membuat instrumen penilaian tes yang berupa tes tulis yaitu 15 soal pilihan ganda dan 10 soal essay tentang materi sumber energi dan kegunaanya. Instrumen penelitian tes yang sudah disusun kemudian di validasikan kepada Raden Syaifuddin, M.Pd yang mana dari hasil validasi tersebut terdapat beberapa perbaikan tentang penggunaan kosa kata dan bobot soal. Pembuatan instrumen penilaian tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrument penilaian tes penelitian juga menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajran berlangsung. Instrument aktivitas guru dan instrument aktivitas siswa setelah disusun kemudian divalidasikan kepada Raden Syaifuddin, M.Pd Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen instrumen aktivitas guru dan instrument aktivitas siswa telah divalidasi, instrumen aktivitas guru dan instrument aktivitas siswa siap diajukan kepada guru mata pelajaran IPA yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain itu peneliti juga menyiapkan reward yang akan digunakaan saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan juga sesuia dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari senin 12 November 2018 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas IV MINU Waru II Sidoarjo didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru kelas IV sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, absensi siswa, dan juga lembar kerja. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, siswa dikondisikan oleh guru dengan mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam, ditambah pula dengan kedatangan peneliti sangat terlihat senyum sumringah di wajah siswa. Kemudian guru sedikit memberikan informasi mengenai kedatangan peneliti kepada siswa, agar siswa tidak bertanya-tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas III. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan wajah sumringah siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas IV, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa "Apa kabarnya hari ini?" dengan serentak siswa menjawa "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes yes yes" setelah terfokus guru, guru mengabsen siswa "Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?", setelah mengabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama di depan kelas, setelah melakukan doa bersama, guru melakukan apersepsi dengan memberikan ulasan balik tentang materi pelajaran pertemuan sebeumnya, kemudian guru melakukan ice breaking bersama-sama, kemudian guru menunjukkan beberapa gambar bentuk-bentuk energi, setelah menunjukkan gambar-gambar bentuk energi guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar – gambar bentuk energi tersebut, kemudian mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu selama 10 menit.

Pada tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi 2 pasangan dalam 1 kelompok/tim. Dalam hal ini guru lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa dalam 1 kelompok secara merata, hal tersebut bertujuan agar seluruh siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap pasangan tersebut diberi tugas masing-masing yakni sebagai pelatih yang bertugas mengecek hasil jawabn partner, dan partner bertugas untuk menjawab soal yang di berikan oleh guru. dalam hal ini penjelas guru dalam pembagian masing-masing tugas tersebut masih kurang jelas, sehingga siswa terlihat bingung dengan apa yang akan dilakukan.

Siswa mendapatkan penguatan dari guru tentang materi yang telah diajarkan. Pada tahap inti ini menghabiskan waktu kurang lebih selama 55 menit.

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kemudian peserta didik mendapatkan refleksi dari guru terkait materi yang dipelajari pada hari ini. Dan yang terakhir guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan “Alhamdulillah” secara bersama-sama. Lalu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Pada kegiatan penutup ini membutuhkan waktu sebanyak 5 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, yang peneliti jabarkan sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metodhe *Pair Check.*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metodhe *Pair Check* mendapatkan nilai akhir 95,83 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena 5 dari 6 aspek mendapatkan skor 4 sedangkan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap pembelajaran kegiatan pendahuluan sesuai dengan RPP yang di rancang dan dengan waktu yang tepat.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 7 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 1 dari 8 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan skor 4 ketika guru meminta siswa mengamati gambar bentuk-bentuk energi, bertanya jawab mengenai materi bentuk-bentuk energi dan penggunaanya, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metodhe *Pair Chek*, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metodhe *Pair*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Check. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 dari langkah-langkah Metodhe *Pair Check* dikarenakan masih ada beberapa yang salah komunikasi dan ada yang saling rebutan menginginkan reward yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan 3 dari aspek kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Dan 1 dari 3 aspek kegiatan ini mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah mneyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metodhe *Pair Check.*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metodhe *Pair Check* mendapatkan nilai 93,05 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangakn 2 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan siswa-siswa kurang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti *apersepsi* dengan jelas, dan kurang memahami inormasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, dikarenakan 5 dari 8 aspek memndapatkan skor 4, sedangkan 3 dari 8 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang ingin bertanya tentang metodhe yang dibawa oleh guru shingga kondisi kelas kurang terkondisi. Akan tetapi hal tersebut tidak berjalan lama, karena siswa telah terfokus pada tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun ada beberapa masalah pada tahap ini, kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan tertib sesuai dengan langkah-langkah metodhe *Pair Check.*

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7.

3) Hasil tes mata pelajran ipa materi sumber energi dan kegunaannya siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metodhe *Pair Check.*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 80 yaitu 7 dari 25 siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisanya yaitu 17 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di prosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 28% dengan nilai rata-rata 65,2. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 80% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa siswa masih kaku dengan penerapan metodhe *Pair Check*, hal ini dikarenakan siswa kelas 4 kesehariannya sangat jarang menggunakan metodhe *Pair Check*. pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan "siapa yang sudah selesai boleh mengumpulkan LK ke meja guru" sehingga siswa yang sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK ke meja guru, hal ini mengakibatkan siswa-siswi yang belum selesai sedikit tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengerjakan dan juga ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan akan tetapi sudah dikumpulkan. Hasil tes pemahaman siswa siklus I dapat dilihat di lampiran.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal, sehingga dalam siklus I terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil lembar latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa, diperoleh rata-rata kelas. Dari 25 siswa, siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai KKM ada 17 anak dan siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM ada 7 anak. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan metodhe *Pair Check* dalam kegiatan pembelajaran sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan metodhe *Pair Check* ini juga termasuk metode yang mudah diterapkan.
2) Saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang berebutan, siswa-siswa saling berebut teman yang akarab untuk diajak sebagai teman satu kelompok, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.
3) Dalam siklus ini pembagian antar siswa yang berperan sebagai guru dan sebagai murid di pasrahkan ke siswa ahirnya membuat siswa sedikit berebut untuk berperan menjadi guru.
4) Saat melakukan tes tulis yang dituangkan dalam LK, peneliti memberikan instruksi “Yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” hal ini mnegakibatkan siswa yang belum selesai mengerjakan tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan LK, sehingga mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisi tes dengan tergesa-gesa dan tidak teliti, ada beberapa siswa yang mengumpulkan LK meskipun mereka belum menyelesaikan LK seluruhnya.

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metodhe *Pair Check* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembagian kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan kelompok dan kegaduhan saat pembelajaran.
3) Pada siklus selanjutnya pembagian kelompok dibagi dengan cara berhitung yang runtut oleh guru. Guru membagi kelompok siswa, dan siswa tidak bisa memilih teman akrabnya, akan tetapi siswa harus menerima teman sekelompok yang telah dibagi oleh guru meskipun tidak suka.
4) Dalam mengerjakan LK, jika pada siklus 1 peneliti menberikan instrusi "yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru" maka pada siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya peneliti akan menghampiri setiap siswa dan menanyakan "sudah selesai atau belum", jika sudah selesai guru akan mengambil LK. Dan jika siswa belum selesai maka guru akan memberi motivasi dan semangat agar siswa dapat melanjutkan pekerjaannya dengan baik tanpa tergesa-gesa. Hal ini akan lebik kondusif dari siklus yang sebelumnya, karena siswa yang belum selesai tidak akan tergesa-gesa karena melihat teman lainnya yang sudah selesai.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan, yaitu, perencanaa, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Tahap Perencanaan

Rencana tindakan dalam siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I. adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah

Peneliti memberikan bimbingan yang benar dan tepat ketika pelaksaan pembelajaran dengan menggunakan metodhe *Pair Check*, peneliti juga memberikan intruksi yang jelas ketika pembagian kupon, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga membantu mengefisiensikan waktu dan membantu pembelajaran berjalan dengan tertib. Berikutnya peneliti akan mengubah pembagian kelompok, pada siklus sebelumnya siswa bebas emilih siapa teman sekelompoknya, sedangkan pada siklus ini peneliti mengubah pembagian kelompok, yaitu satu kelompok terdiri dari siswa yang berhitung secara urut dari satu sampai enam.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan awal peneliti mengubah *apersepsi*, yang sebelumnya peneliti memberikan ulasan tentang materi sebelumya, kali ini peneliti lebih memfokuskan mengulas kegiatan siklus I yaitu cara menerapkan metodhe *Pair Check*. Pada kegiatan inti juga hampir sama dengan siklus I, namun pada kegiatan ini mengubah cara pembagian peran antara siswa yang berperan sebagai guru dan murid, dari semula bebas, pada siklus dua ini siswa yang berperan menjadi guru dan murid ditetapkan oleh guru dan brgantian sesuai dengan intruksi guru. Pada bagian penutup siklus II sama dengan siklus I, karena pada siklus I tahap penutup ini sudah tergolong baik. Untuk alokasi waktu yang digunakan pada siklus II sama persis seperti siklus I yaitu 2 x 35 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan sumber belajar
4) Menyiapkan pembelajaran menggunakan metodhe *Pair Check*, yaitu menyiapkan media-media yang digunakan saat pembelajaran, seperti: menyiapkan lembar kerja, kupon, dan menyiapkan *reward*, mempersiapkan gambar bentuk-bentuk sumber energi sebelum pembelajaran ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan maksimal.
5) Menyiapkan instrument ukur berupa tes untuk mengukur siklus II yang dituangkan dalam LK, pada siklus kali ini soal-soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sama dengan siklus sebelumnya, dan masih dalam satu indikator artinya tidak merubah indikator butir soal. Hal ini diharapkan pada proses Penelitian Tindakan Kelas dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas untuk kelas IV ini dilaksanakan pada hari selasa, 27 November 2018 pukul 12.00 -13.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan selang waktu satu minggu dengan siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini hampir sama dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I. Pada tahap pembukaan ini, dengan wajah sumringah siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas IV, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa "Apa kabarnya hari ini?" dengan serentak siswa menjawa "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes yes yes" setelah terfokus guru, guru mengabsen siswa "Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?", setelah mengabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama di depan kelas, setelah melakukan doa bersama, guru melakukan apersepsi dengan memberikan ulasan balik tentang materi pelajaran pertemuan sebeumnya yaitu pada siklus I cara menggunakan metode *Pair Check*, kemudian guru melakukan ice breaking bersama-sama, kemudian guru mengulas kembali proses pembelajaran menggunakan metode *Pair Check*, setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai proses pembelajaran menggunakan metode pair chck ini yang telah di lakukan pada siklus I atau pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan makna dalam sehari-hari sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu selama 10 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti juga hampir sama dngan siklus I, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan konsep dari metode *Pair Check*. Kemudian eksplorasi dimana guru menyuruh siswa menyebutkan berbagai macam sumber energi sesuai dengan yang telah di pelajari pada siklus I. Setelah itu elaborasi dimana siswa mendengarkan penjelasan tugas yang diberikan guru. Siswa dijelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Pair Check*. Pada langkah ini sedikit berbeda dengan siklus I, jika pada siklus I pembagia kelompok pada siswa yang berperan sebagai guru dan murid itu tidak di atur dan di serahkan kepada siswa maka pada siklus 2 ini pembagian kelompok dan juga pembagian peran diatur oleh guru sesuai urutan hitungan yang dilakukan oleh siswa. Kemudian setiap siswa melakukan tugas nya untuk bertanya jawab dengan soal soal yang telah ada sesuai dengan peran perannya untuk mendapatkan kupon. Kemudian konfirmasi, dimana siswa dan guru membahas materi yang sudah diberikan dan memberi umpan balik terkait materi untuk mengecek kemampuan siswa dalam memahami mater yang ada. Siswa mendapatkan penghargaan dengan mengitung jumlah kupon yang terkumpul dapa setiap kelompok dan menukarkannya dengan hadiah yang telah disiapkan oleh guru. Siswa mendapatkan penguatan dari guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang materi yang telah diajarkan. Pada tahap inti ini menghabiskan waktu kurang lebih selama 55 menit.

3) Kegiatan penutupan

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru mengajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama dengan membaca Hamdalah yaitu "Alhamdulillah", setelah membaca doa guru mengucapkan salam. Pada tahap ini kurang lebih menghabiskan waktu 5 menit.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *Pair Check* yang dilakukan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebagaimana siklus II, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Pair Check.*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus II, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Pair Check* mendepatkan nilai akhir 97,22 yang bisa dikategorikan sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena seluruhnya dari 6 aspek mendapatkan skor 4, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat,

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 6 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 2 dari 8 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan nilai 4 ketika guru meminta siswa mengamati bilangan tiga angka dan media dakon yang diperlihatkan oleh guru, guru dan siswa bertanya jawab, guru membagikan lembar kerja dengan baik dan tertib, guru menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan, dan meminta siswa mengerjakan dengan teliti dan selanjutnya yaitu pembagian *reward* untuk siswa yang telah mengerjakan dengan baik dan benar. Untuk aspek yang mendapatkan skor 3 dikarenakan guru kurang membimbing siswa dalam memberikan kegiatan terbimbing dan guru juga terlihat sedikit gerogi, kemudian pada aspek pemberian penguatan materi, siswa sedikit ramai karena saling mempertanyakan *reward* yang telah diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran .

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Pair Check*.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Pair Check* mendapatkan nilai 95,83 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena seluruhnya dari 6 aspek mendapatkan skor 4, hal ini dikarenakan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat dan siswa dapat menerima dengan sangat antusias.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 3 dari 8 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan pada saat siswa membagi kelommpok sesuai dengan keinginannya sendiri, siswa seperti akan berebut teman yang mereka sukai, sehingga kondisi kelas sedikit ramai, tetapi dalam permasalahan ini tidak menganggu satu sama lain. Begitu juga pada saat siswa mendapatkan kegiatan terbimbing dari guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sedikit ramai. Dan juga pada saat guru memberikan ulasan atau penguatan siswa sedikit ramai karena saling bertanya tentang *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran .

3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Pair Check*.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 80 yaitu 7 dari 25 siswa, sisanya 17 siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran, jika di prosentasekan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 84% dengan nilai rata-rata 88,4. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan sudah berhasil dengan baik, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 80% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan hasil tes keterampilan berhitung pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai faham dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Pair Check* dengan baik, sehinggga pembelajaran terlaksana dengan tertib. Peningkata ini juga dipicu dengan model pengumpulan LK, yang diambil guru di bangku dengan ditanya terlebih dahulu sudah selesai atau belum sehingga siswa yang belum selesai dalam mengerjakan LK tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan ketika melihat temannya yang sudah selesai.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menguasai materi kelas IV pada mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya setelah penerapan metode *Pair Check* mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Hasil tes siswa siklus I dapat dilihat di lampiran .

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan siklus I dan II dalam proses pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas IV MINU Waru II Sidoarjo diperoleh nilai rata-rata 65,2 dan 88,4. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 28% dan 84%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II 7 dan 21. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 95,8 dan 93,05, pada observasi aktivitas guru dan siswa siklus II diperoleh skor yaitu 97,22 dan 95,83. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target atau indikator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran IPA kelas IV sepakat bahwasannya tidak perlu melakukan perngulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah ditentukan.

Dengan adanya metode ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.[1]

3. Hasil Observasi Wawancara

Pada hasil observasi wawancara pra siklus pelajaran matematika dilakukan 3 kali dalam satu minggu dengan jumlah siswa satu kelas sebanyak 25 siswa. KKM untuk pelajaran IPA yaitu 80, keadaan kelas tempat kegiatan pembelajaran yaitu baik. Akan tetapi ada satu pelajaran yang siswa kesulitan untuk memahami, yaitu pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya, hal ini disebabkan oleh pelajaran tersebut masih awal diberikan pada siswa kelas IV. Pada siswa kelas II baru diperkenalkan bentuk energi. Sedangkan pada kelas IV siswa mulai mengenal lebih tentang sumber energi dan kegunaannya. Siswa kelas IV yang mencapai KKM pada pelajaran IPA materi sumber energi dan

[1] Musfiqon, *Pengemabangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaannya yaitu hanya 20% saja, hal tersebut juga disebabkan cara mengajar guru yang hanya menggunakan metodhe ceramah sehingga kurang menarik siswa.

Tabel 4.1: Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Dilakukan (Penelitian Tindakan Kelas) PTK

No	Pertanyaan
1.	**Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV?** **J** : berjalan lancar, materi saya sampaikan secara langsung sesuai dengan tema.
2.	**Apakah siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA?** **J** : namanya anak anak, ketika pagi hari dalam proses pembelajaran masih berjalan semangata dan normal. Namun ketika sudah lepas jam istirahat siswa mulai sulit di kendalikan dan guru harus ekstra sabar dalam menyampaikan materi yang mau di ajarkan.
3.	**Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengajar IPA di kelas IV?** **J** : kendalnya hampir sama yaitu dalam mengkondisikan anak – anak. Jadi guru harus selain pintar pintar untuk meraih perhatian anak namun guru juga harus di segani anak agar mereka bisa fokus kepada pelajara.
4.	**Apa yang membuat siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPA?** **J :** ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	akibatnya sangat sulit untuk menghafal dan memahami materi
5.	**Apakah selalu menggunakan media sebagai sarana pembelajaran dalam mengajar?** **J** : tidak selalu karena namanya guru kadang juga kurang persiapan untuk memenuhi media media tersebut, maklum selain guru kita juga sebagai ibu rumah tangga di rumah.
6.	**Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA?** **J** : ya memang sudah ada yang memenuhi KKM namun ada beberapa siswa yang belum dapat mmenuhi KKM .
7.	**Apa yang menyebabkan pemahaman siswa rendah pada mata pelajaran IPA?** **J** : karena mereka kurang focus dalam belajar dan juga kurang memperhatikan .
8.	**Bagaimana strategi pembelajaran IPA yang digunakan untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa?** **J** : ada beberapa materi yang mendukung untuk siswa kami ajak belajar di taman yang ada di sekolahan kita, kita memanfaatkan taman tersebut untuk belajara mata pelajaran ipa saat materi materi tertentu.
9.	**Apakah pernah menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran IPA?** **J** : belum pernah, namun kalau hanya berkelompok untuk mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tugas kami sering melakukan itu.
10.	**Bagaimana proses pembelajara IPA pada materi sumber energi dan kegunaannya?** **J** : materi tersebut banyak bacaaannya, anak anak masih kurang faham perbedaan antara sumber energi dan energi, mereka kadang tidak bisa menjawab secara enar.
11.	**Apakah dalam materi gaya nilai siswa sudah mencapai di atas KKM?** **J** : nilai aslinya masih banyak yang belum memenuhi namun guru harus pintar pintar mengatasi agar anak anak trsebut dapat nilai tambahan agar memenuhi KKM. KKMnya 75.
12.	**Berapa nilai tertinggi dan nilai terendah?** **J** : banyak yang di bawah 50, ada berapa yang sudah bagus di atas 90.

Pada hasil wawancara setelah melakukan siklus I dan II pendapat guru tentang metode *Pair Check* yang telah diterapkan peneliti yaitu bagus, karena dengan diterapkannya metode *Pair Check* siswa menjadi lebih tertarik dalam pelajaran IPA yait dalam materi smber energi dan kegunaannya. Siswa merasa senang belajar, sehingga metode *Pair Check* ini sangat baik diterapkan pada siswa, karena dapat menarik perhatian siswa dalam sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2: Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Dilakukan (Penelitian Tindakan Kelas) PTK.

NO	Pertanyaan yang Diajukan
1	Bagaimana pendapat anda tentang metode *Pair Check* ? **Bagus, dengan dilakukannya pembelajaran dengan berbagai macam metode baru maka siswa menjadi tidak bosan dalam belajar dan juga memberikan pelajaran bagi guru guru lain agar lebih banyak lagi elajar memberikan materi ajar dengan berbagai metode ajar untuk membuat siswa lebih semangan dan tidak merasa bosan.**
2	Menurut anda, apakah metode *Pair Check* cocok diterapkan dalam mataa pelajran IPA materi sumber energi dan kegunaannya? **Iya. Cocok karena siswa terlihat senang dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran.**
3	Apakah ada kritik dan saran dari anda untuk pelajaran selanjutnya? **Metode *Pair Check* sebaknya dibuat dengan konsep yang lebih mudah dipahami dengan istilah peran sebagai murid dan guru bukan dengan istilah yang terlalu rumit.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran *Pair Check* materi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Penerapan metode *Pair Check* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada peniltian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sumber energi dan kegunaannya karena membuat siswa menjadi tanggap dan aktif dalam materi sumber energi dan kegunaanny. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktifitas guru dan siswa siklus I dan II:

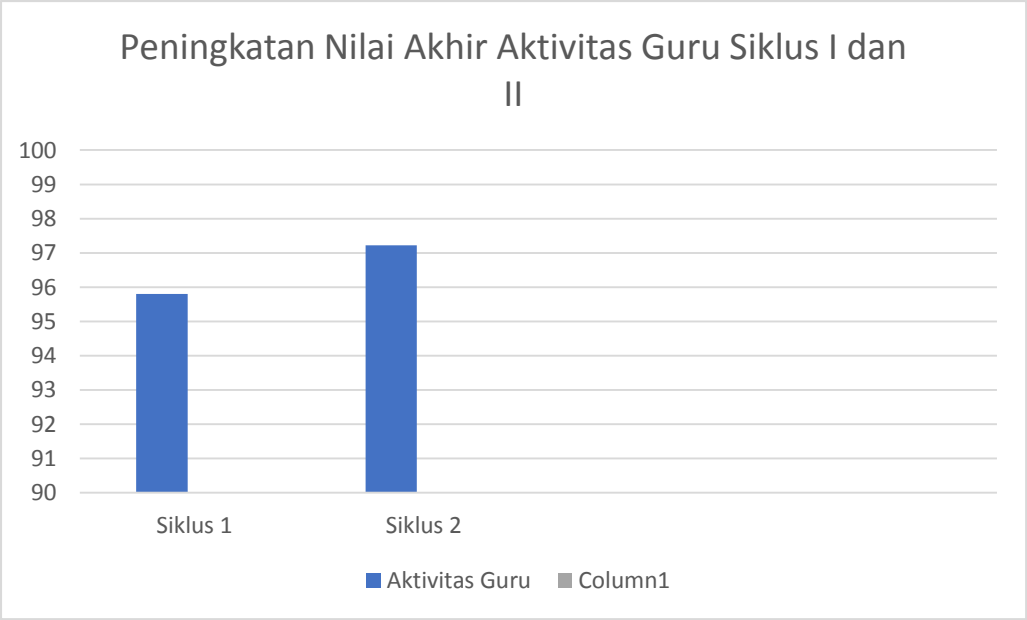

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

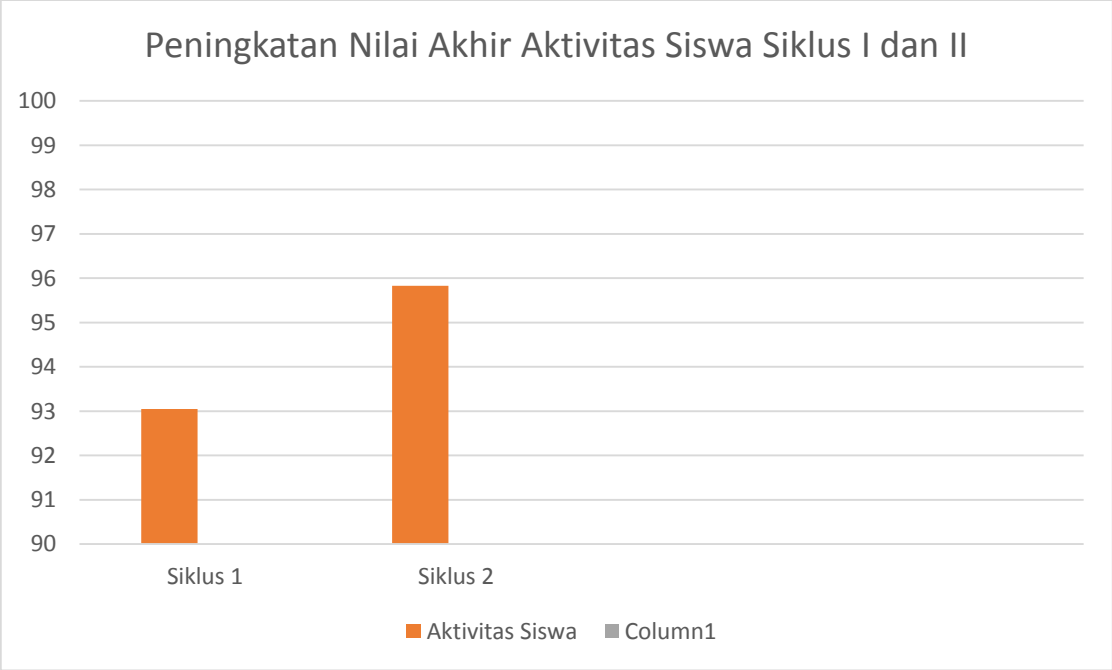

Diagram 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram tersebut menunjukan adanya kenaikan dari siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai akhir 95,8 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori sangat baik dengan nilai akhir 97,22. Kesulitan pada siklus I karena siswa siswi masih kaku dengan metode *Pair Check*, instruksi guru saat pembentukan kelompok dan pembagian perankurang jelas sehingga membuat suasana kelas sedikit ramai.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas IV. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir pada aktivitas guru dari 95,8 di siklus I menjadi 97,22 pada siklus II. Aktivitas siswa junga mengalami kenaikan skor akhir dari 93,05 dari siklus I menjadi 95,83 di siklus II.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannnya Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo dengan menggunakan Metode *Pair Check*

Dengan meningkatnya hasil tes belajar siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan metode *Pair Check* dapat membantu siswa dalam memahami materi sumber energi dan kegunaannya dengan langkah yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi sumber energi dan kegunaannya dengan menggunakan metode *Pair Check* pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Peningkatan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata kelas	65,2 (Cukup)	88,4 (Baik)	23,2
2	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	28% (Sangat tidak baik)	88% (Baik)	60,4%
3	Jumlah siswa yang tuntas	7 dari 24 siswa	21 dari 24 siswa	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan table di atas didapatkan data bahwa pada siklus I keterampilan berhitung siswa termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas 65,2 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 28% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 7 dari 24 siswa. Pada siklus II dengan materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 88,4 yang dapat dikategorikan baik, untuk prosentase ketuntasan belajar sebanyak 84% yang dapat dikategorikan baik, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 21 dari 25 siswa. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, prosentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

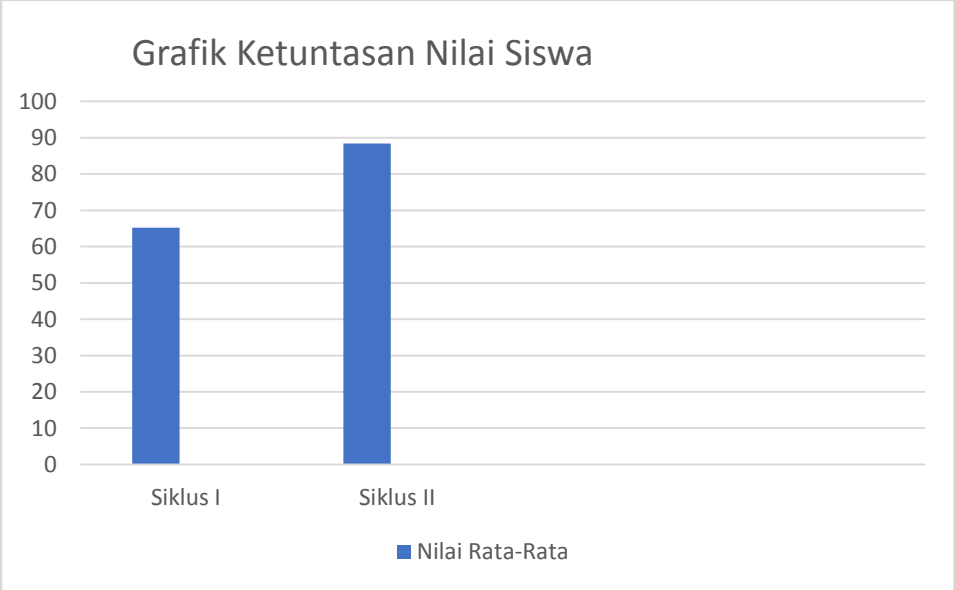

Diagram 4.7 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

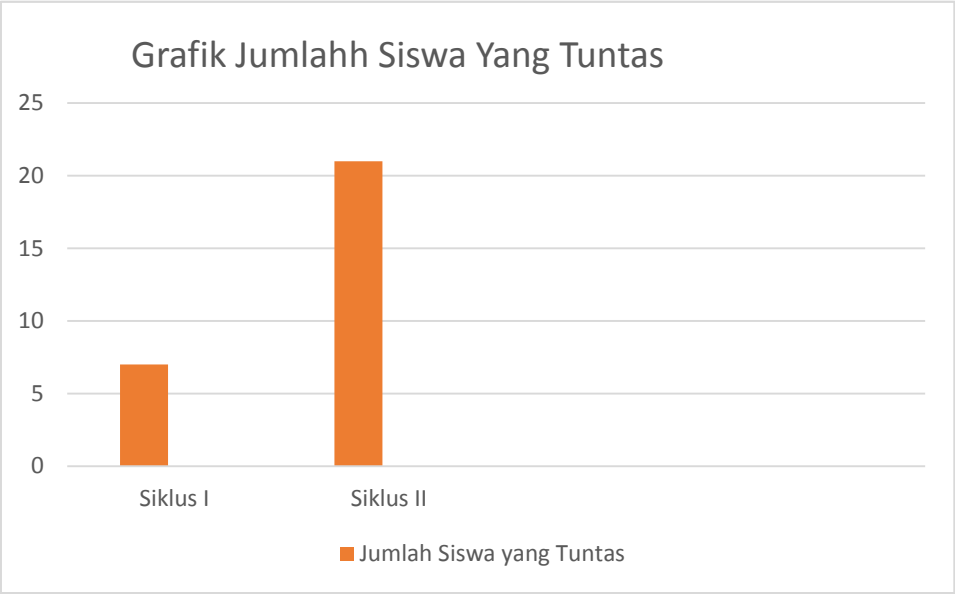

Diagram 4.8 Jumlah Siswa yang Tuntas

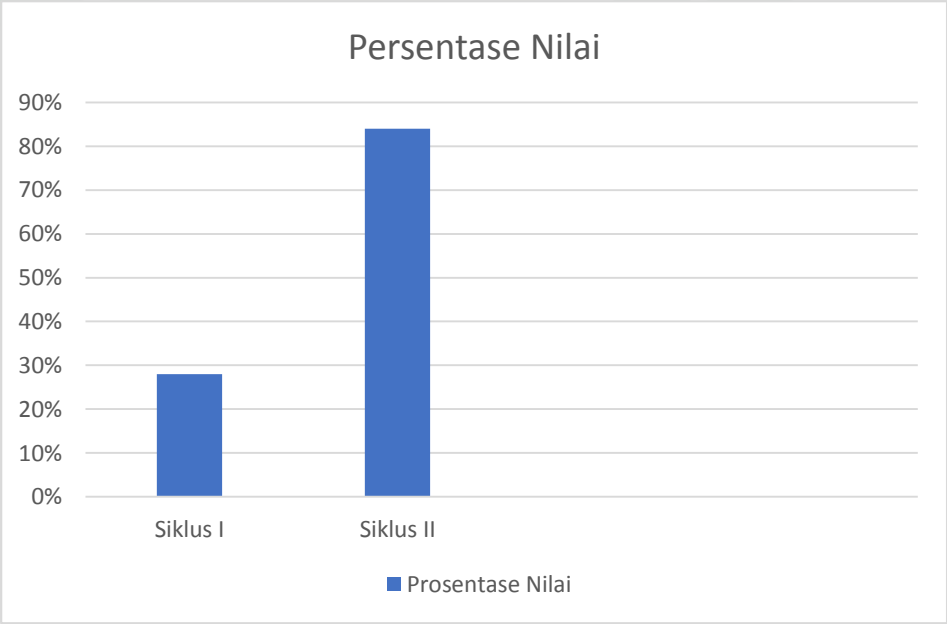

Diagram 4.9 Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MINU Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II Sidoarjo melalui metode *Pair Check* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal adalah 75
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80
3. Metode *Pair Check* dikatakan berhasil jika 80% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 80.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indicator kinerja penelitian ini adalah:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 97,22 dan 95,83
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 88.4
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 84%.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	95,9 (Sangat baik)	97,22 (Sangat baik)	1,32
2	Aktivitas siswa	93,05 (Sangat baik)	95,83 (Sangat baik)	2,78
3	Nilai rata-rata kelas	65,2	88,4	23,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Cukup)	(Baik)	
4	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	28% (Sangat tidak baik)	84% (Baik)	60,4%
5	Jumlah siswa yang tuntas	7 dari 24 siswa	21 dari 24 siswa	14

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ahmad, mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tepadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa" jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada materi sistem pernapasan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan jumlah subjek 21 siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 tabulahan dengan menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan tes hasil belajar siswa pada setiap ahir siklus. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu pada siklus I 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,50%, sedangkan untuk hasil belajar siswa, siklus I sebanyak 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dengan kategori kurang atau dengan persentase 47,60% dan pada siklus II sebanyak 19 orang dengan kategori sangat tinggi atau dengan persentase 90,08%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*[2]

Penelitian dari Ade Kurniawan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD N 1 Metro Timur" Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaa model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 49 siswa, terdiri dari 24 siswa VA sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa VB sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian ini adalah *quasi exsperimental*. Alat pengumpul data berupa soal tes kognitif yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas V A adalah 78,5, sedangkan nilai rata-rata kelas V B adalah 72,7. Hasil pehitungan uji hipotesis menunjukan nilai *sig* (2 *tailed*) 0,026, (0,026 <

[2] Fandai Ahmad, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tepadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa*. (2016 : STKIP Pembangunan Makasar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,05) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *Pair Check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat dikethaui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar PKn siswa.[3]

Persamaan dan perbedaan antara peneliti saat ini dengan judul penerapan metode *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo oleh HHilmi Miftahun Niam dengan peneliti sebelumnya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tepadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa adalah:

a. Persamaan
   1) Pembelajaran dengan metede *Pair Check* dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.
   2) Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata dan persentasi ketuntasan dari hasil Siklus I dan memenuhi indikator.
   3) Penerapan metode *Pair Check* digunakan pada mata pelajaran IPA.

[3] Kurniawan Adi, *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VSD I Metro*, (Lampung : Universitas Lampung 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan

Perbedaan antara peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah angka skor yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II. Pada peneliti sebelumnya ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 73% siswa tuntas dan siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 85,50% siswa tuntas. Sedangkan pada penelitian saat ini ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 28% siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 84% siswa tuntas.

Adapun hal lain yang juga mengalami perbedaan antara penelitian sebelumnya denga penelitian saat ini yaitu, penelitian sebelumnya menerapkan metode ini pada pendidikan jenjang SMP sedangakan pada penelitian ini penerapan metode ini pada siswa siswi Sekolah Dasar.

Seperti di jelaskan di kajian teori juga, bahwa metode par check memiliki kelebihan yang diperoleh peneliti ketika menerapkan metode *Pair Check* diantaranya, mampu menarik perhatian siswa, siswa menjadi aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dan memberi pengalaman langsung atau kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Pair Check* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya pada kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran materi sumber energy dan kegunaannya mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pair check pada kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo.

1. Penerapan metode pair check dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi sumber energy dan kegunaannya pada kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat pada skor aktivitas guru, yaitu 95.8 (sangat baik) pada siklus I naik menjadi 97.22 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 93.05 (sangat baik) pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,83 (sangat baik). Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan metode pair check berhasil dan sudah dilakukan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pair check pada mata pelajaran IPA materi sumber energy dan keguanaannya pada kelas IV , ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Penggunaan metode pair check harus disesuaikan dengan KI, KD, dan Indikator yang akan dicapai siswa.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode pair check memerlukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik. Guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan komponen-komponen yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.

3. Dengan menggunakan metode pair check yang sesuai materi dapat menunjang pembelajaran agar lebih optimal.
4. Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menggunakan berbagai strategi/metode/media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Agar pembelajaran dapat lebih bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Adi, Kurniawan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VSD I Metro*. Lampung : Universitas Lampung.

Ahmad, Fandai. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tepadu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan Kab. Mamasa*. Makasar : STKIP Pembangunan.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dam Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVTIF).* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikuntoro, suharsini. 1993. Managemen Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

Ekawarna. 2013. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Referensi.

Fuad, Jauhar. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Poerwadarminta, W.J.S. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Priyono dan Titik Sayekti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qodriyah, Nur Lailatul. 09 Agustus 2018. V Guru kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Social*. Bandung: Anggota Ikapi.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Sidoarjo: Qisthos Digital Press.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id